

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan badan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Perusahaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara (Endiana, 2017). Penggunaan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia menjadi poin dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan disamping modal usaha sebagai pendukung. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan para pemegang saham maupun pemilik perusahaan (Arifin & Musdholifah, 2017). Peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan merupakan prioritas utama untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang cukup tinggi mampu mendorong para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada kurun waktu 5 tahun terakhir perusahaan-perusahaan besar di Indonesia banyak yang mengalami gulung tikar yang disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya: karena perbedaan kebijakan dari perusahaan yang bersangkutan dengan pemerintah daerah setempat, berpindahnya tren transaksi dari offline ke online serta dapat dikarenakan perubahan tren ritel secara global. Dari fenomena tersebut, diketahui bahwa

perusahaan- perusahaan yang besar pun sewaktu-waktu dapat mengalami kemunduran apabila dalam menjalankan usahanya kurang tepat.

Kerugian merupakan indikator tingkat kegagalan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sedangkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan perolehan hasil yang signifikan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam melakukan usahanya (Inastri & Mimba, 2017). Hal ini dapat memberi dampak positif bagi investor sehingga para investor percaya untuk menanamkan sahamnya. Jika terdapat banyak investor yang membeli saham perusahaan, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Artinya, meningkatnya harga saham dan keuntungan perusahaan yang signifikan dapat diidentifikasi sebagai peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya (Suroto, 2015). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin'Q dinilai lebih baik dari pengukur lainnya karena memasukkan semua unsur utang serta seluruh aset perusahaan (Retno & Wahidahwati, 2017).

Pertumbuhan nilai perusahaan dapat diraih apabila terdapat hubungan baik antara pemilik perusahaan (pemegang saham), pihak internal perusahaan seperti: dewan direksi, manajer, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan dalam membangun perusahaan (Arifin & Musdholifah, 2017). Salah satu

tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan struktur modal.

Good Corporate Governace (GCG) menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah serangkaian mekanisme, struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai karya untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (Diana, 2015). Penerapan *good corporate governace* (GCG) dalam suatu perusahaan dapat menghindari penyalahgunaan wewenang yang bisa dilakukan oleh para pemegang saham mayoritas. Apabila hal ini dilakukan dengan baik oleh suatu perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan tersebut mendapat keuntungan sehingga dapat menambah ataupun memaksimalkan nilai perusahaan (Retno & Priantinah, 2012). Selain itu, penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan dapat menolong perusahaan untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan guna mencapai peningkatan nilai perusahaan (Diana, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan keseluruhan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan sendiri (Arifin & Musdholifah, 2017). Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan ini berguna untuk meminimalkan konflik keagenan yang ada pada perusahaan yaitu dengan cara menyejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan para pemegang

saham. Dengan demikian, nilai suatu perusahaan akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dkk. (2018) dan Astriani dkk. (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Pratiwi & Widayawati (2017) serta Muryati & Suardhika (2014). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayarsi dkk. (2015) dan Damayanti & Suartana (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh investor seperti: perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta bank (Novianto & Iramani, 2015). Di dalam perusahaan, investor institusional berperan untuk memonitor para manajer secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan aktivitas investasi yang dimiliki investor institusi mempunyai akses informasi yang lebih baik. Artinya, pengetahuan tentang kinerja perusahaan cakupannya lebih luas. Dengan demikian, semakin sering melakukan monitor secara efisien maka dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait kepemilikan institusional masih ditemukan beberapa hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dkk. (2017), Muryati & Suardikha (2014) serta Astrini dkk. (2015)

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarmayarani & Suwitho (2016) serta Endiana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam memonitor proses laporan keuangan. Selain itu komite audit juga berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, pengawasan yang optimal dalam perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Badruddien dkk., 2017). Dalam penelitian terkait variabel ini masih ditemukan hasil yang tidak konsisten diantaranya adalah penelitian Widyasari dkk. (2015) dan Syafitri dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda dilakukan oleh Badruddien dkk. (2017) serta Muryati & Suardikha (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal merupakan kombinasi hutang, saham preferen dan modal sendiri yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya (Endiana, 2017). Struktur modal ini bertujuan untuk menggabungkan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham, meminimalkan biaya modal dan menyejajarkan antara risiko dengan tingkat pengembalian. Dengan demikian, harga saham yang maksimum akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan

antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi dkk. (2014), Syahadatina & Suwitho (2015) serta Pratiwi dkk. (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Pamungkas & Suwitho (2017) serta Safitri & Wahyuati (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Guta (2018) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan *Pulp and Paper* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Kontribusi pada penelitian ini adalah adanya penambahan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit serta dalam pengujian akan ditambah menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian terdahulu studi empiris hanya pada perusahaan *pulp and paper* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian sekarang studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2 tahun yaitu tahun 2015-2016. Pengambilan sampel pada perusahaan non keuangan dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih valid.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **”Pengaruh Mekanisme *Good Corporate***

Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016)”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel mekanisme GCG, struktur modal. Mekanisme GCC meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta komite audit. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh:

1. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur modal terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi teori agensi dan teori *trade-off* yang digunakan dalam penelitian terkait nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah bukti riset mengenai mekanisme *good corporate governance* (GCG), struktur modal, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan non keuangan di Indonesia serta diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya yang terkait dengan nilai perusahaan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai mekanisme *good corporate governance* serta struktur modal yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan terkait dengan nilai perusahaan serta dapat memberikan informasi kepada pihak berkepentingan yang berguna untuk mengambil keputusan di berbagai sektor seperti: manufaktur, industri kimia, farmasi serta pertambangan.

